

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Menurut organisasi *International Diabetes Federation* (IDF), sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019. Angka ini diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Indonesia menduduki peringkat ketujuh dari sepuluh besar negara di dunia yang menderita diabetes mellitus dengan prevalensi 10,7% dari total populasi. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada umur  $\geq 15$  tahun menurut diagnosis dokter sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2013 yaitu 1,5% (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Sementara itu, pada catatan dinas Provinsi Lampung terdata bahwa pada tahun 2014 persentase penderita diabetes mellitus tipe II sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560 orang dan prevalensi penderita diabetes mellitus di Kota Metro yaitu sebanyak 2,26%.

Saat ini diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit ancaman global. Tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia, penyakit ini juga dapat menimbulkan komplikasi yang parah. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Rif'at et al., (2023) didapatkan dari total 143 responden penderita diabetes, terdapat 39,2% terjadi komplikasi sistem kardiovaskuler, 21% terjadi komplikasi neuropati, 20,3% mengalami retinopati dan 19,6% mengalami komplikasi nefropati (Rif'at et al., 2023).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa neuropati merupakan salah satu komplikasi yang terjadi sebagai akibat lanjut dari diabetes mellitus. Neuropati yang terjadi pada pasien diabetes mellitus akan mengganggu saraf

motorik, sensorik dan otonom yang berakhir menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum. Hal ini didukung dalam beberapa penelitian yang dirangkum dalam jurnal yang ditulis oleh Ayu dkk (2022) dengan menggunakan metode *literatur review*, dituliskan bahwa neuropati merupakan faktor yang paling dominan dalam kejadian ulkus diabetikum yaitu sebanyak 7-10 artikel (Ayu dkk, 2022).

Adanya komplikasi yang berujung pada ulkus diabetikum tentu perlu diberikan perhatian khusus dan perawatan yang tepat. Penatalaksanaan untuk perawatan masalah ulkus kaki diabetik diantaranya yaitu pengobatan dan perawatan luka ulkus. Prinsip perawatan luka yaitu menciptakan lingkungan *moist wound healing* atau menjaga agar luka senantiasa dalam keadaan lembab. Tindakan *dressing* merupakan salah satu komponen penting dalam mempercepat penyembuhan luka. Tatalaksana *dressing* dalam penyembuhan ulkus diabetikum dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan herbal seperti madu (Divandra, 2020).

Peranan madu dalam proses penyembuhan luka telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Fuadi & Yanto (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “penggunaan madu dalam perawatan luka kronis diabetes mellitus” melaporkan bahwa terjadi penurunan nilai kondisi luka pada 2 orang pasien yang diukur menggunakan format *Bates-Jensen Wound Assesment Tool* didapatkan rata-rata penurunan skor 7,5 poin. Penggunaan madu dalam perawatan luka kronis diabetes mellitus mampu membantu dalam proses penyembuhan luka (Fuadi & Yanto, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Divandra pada tahun 2020 yang berjudul “madu sebagai dressing pada penyembuhan ulkus diabetikum”. Hasil dari kajian ini adalah penggunaan madu sebagai *dressing* terbukti efektif dan memperpendek masa penyembuhan ulkus diabetikum dan menjadi batas protektif untuk meminimalisir kontak antara luka dengan agen infeksius. Madu juga memiliki sifat *anti-bacterial*, *anti-viral*, *anti-fungal*, *anti-oksidan* dan *anti-inflamasi* serta berperan untuk menjaga kelembaban pada luka (Divandra, 2020).

Pemberian kelembaban pada luka bukanlah satu-satunya terapi untuk perbaikan pada kondisi luka. Terapi lain yang sudah dibuktikan yaitu terapi dengan menggunakan *polyhexamethylene biguanide*. *Polyhexamethylene biguanide* (PHMB) dapat mengurangi nyeri luka, meningkatkan pertumbuhan jaringan granulasi, meningkatkan aktivitas keratinosit dan fibroblast serta mengurangi slough (jaringan mati berwarna kuning) pada luka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yun pada tahun 2020 yang berjudul "pengaruh penggunaan *polyhexamethylene biguanide* (PHMB) dengan *natrium klorida* (NaCl) terhadap *wound healing process* ulkus diabetikum" dengan desain penelitian *literature review* didapatkan hasil 10 jurnal *direview* didapatkan usia, lama menderita diabetes, status nutrisi dan status infeksi mempengaruhi terjadinya ulkus diabetikum serta PHMB dan NaCl dapat menghancurkan bakteri ulkus diabetikum (A'yun, 2020).

Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro sendiri merupakan rumah sakit tipe C dimana setiap tahunnya memiliki jumlah pasien dengan pembedahan *debridement* yang banyak yaitu sebanyak 92 orang dalam kurun waktu 3 bulan (Januari-Maret 2023). Berdasarkan hasil pre-survey yang dilakukan penulis, Rumah Sakit Mardi Waluyo khususnya ruang bedah Anggrek saat ini perawatan yang dilakukan pada pasien dengan kasus-kasus ulkus umumnya dilakukan terapi perawatan luka konvensional. Sedangkan untuk perawatan luka menggunakan *polyhexamethylene* dan madu belum dijadikan terapi standar. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan intervensi ini untuk perawatan lebih lanjut setelah pulang dari rumah sakit dengan harapan agar intervensi ini mampu mempercepat pemulihan kondisi jaringan pada ulkus diabetikum.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui gambaran pengkajian asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023
- b. Diketahui gambaran diagnosa asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023
- c. Diketahui gambaran intervensi asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023
- d. Diketahui gambaran implementasi asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023
- e. Diketahui gambaran evaluasi asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada kasus ulkus diabetikum.

### **1. Manfaat praktis**

#### a. Bagi rumah sakit mard waluyo

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, masukan serta pertimbangan alternatif tindakan untuk penanganan pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

#### b. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Jurusan Keperawatan terutama bagi Prodi Profesi Ners Tanjungkarang sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum. Selain itu menjadi referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjung Karang untuk menambah wawasan, bacaan, dan karya ilmiah selanjutnya bagi mahasiswa.

#### c. Karya ilmiah berikutnya

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi bagi penulis berikutnya yang menulis karya ilmiah mengenai intervensi perawatan pada pasien ulkus diabetikum.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup karya ilmiah ini adalah pada area keperawatan perioperatif. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan dengan pemberian *polyhexamethylene* dan madu pada pasien *post debridement* ulkus diabetikum di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tahun 2023. Subjek asuhan dalam karya ilmiah ini adalah pasien *post operasi debridement* ulkus diabetikum. Teknik pengambilan data pada karya

ilmiah ini adalah dengan pengamatan, wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumenter dan daring yang dilakukan di dua tempat yaitu di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro dan tempat tinggal pasien.